

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berkenaan dengan pembelajaran bahasa khususnya bahasa asing, Samsuri (1993:8) menegaskan bahwa bahasa asing sebaiknya diajarkan dengan dasar mendengar dan menirukan ucapan-ucapannya, dan kemampuan membaca serta menulis harus dibangun atas dasar penguasaan bahasa secara lisan.

Sependapat dengan Guy CAPELLE (dalam Léon, 1964:xii) yang mengemukakan bahwa pengajaran pelafalan harus diberikan pada awal pengajaran bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Léon bahwa pengajaran pelafalan harus menjadi bagian di kelas bahasa Perancis sebagai bahasa asing, karena pengajaran pelafalan merupakan syarat dalam penguasaan dua kemampuan berbahasa, yaitu penguasaan menyimak dan berbicara. Beliau mengemukakan pula bahwa apa pun metode yang digunakan, pengajaran fonetik dapat menjadi bagian materi pengajaran bahasa, dan diberikan tidak hanya kepada pemula tetapi juga kepada semua tingkat.

Bahasa Perancis sebagai bahasa asing yang dipelajari secara formal baik di Sekolah Menengah Umum maupun di perguruan tinggi mempunyai sistem bunyi yang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Perbedaan sistem bunyi pada kedua bahasa tersebut dapat menimbulkan kesulitan bagi pembelajar. Kesulitan pertama yang paling sederhana bagi seseorang yang mempelajari bahasa Perancis adalah adanya perbedaan pelafalan antara bahasa Indonesia dan bahasa Perancis.

Ditinjau dari segi pengajaran bahasa Perancis di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pengajaran pelafalan tidak diberikan secara eksplisit melainkan diberikan secara terpadu pada mata pelajaran bahasa Perancis secara umum, sehingga tidak mengherankan jika siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam pelafalan bahasa Perancis.

Berdasarkan kenyataan yang ada, peneliti merasa perlu menggunakan suatu model pengajaran pelafalan bahasa Perancis melalui model Artikulatoris, sehingga dengan adanya model tersebut siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Perancis mereka.

Program ini telah dilaksanakan selama sepuluh bulan dengan fokus 1) analisis teoretis tentang pelafalan bahasa Perancis yang benar; 2) identifikasi permasalahan pelafalan bahasa Perancis yang dihadapi siswa SMK dan SMA di Kota dan Kabupaten Bandung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas, masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi beberapa submasalah berikut :

- a. Kesulitan dalam melafalkan fonem apa yang akan dialami siswa SMK dan SMA di Kota dan Kabupaten Bandung Tahun Akademik 2007-2008 ?
- b. Seberapa besar peranan model artikulatoris dapat mengatasi kesulitan siswa dalam melafalkan bunyi fonem, kata, dan kalimat bahasa Perancis?
- c. Apakah model artikulatoris dapat mempermudah dan mempercepat siswa dalam melafalkan fonem, kata, dan kalimat bahasa Perancis?
- d. Adakah perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dengan hasil postes?

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Sistem Bunyi Bahasa Perancis

Semua manusia mempunyai alat ucap dan hampir semua gerakan alat ucap dapat dipelajari. Léon Monique (1964:3) mengemukakan sebagai berikut :

*Chaque langue en effet utilise un matériel sonore qu'il est relativement facile d'apprendre. Mais les difficultés commencent avec l'utilisation de ce matériel selon des habitudes articulatoires, rythmiques, mélodiques et linguistiques particulières.*

Pernyataan Léon Monique di atas dapat dikemukakan kembali bahwa setiap bahasa menggunakan alat ucap yang relatif mudah untuk dipelajari, kesulitan-kesulitan berawal dari penggunaan alat ucap karena pelafalan, ritme, irama, dan kesulitan bahasa. Oleh karena itu Lyons John (1969:102) juga berpendapat bahwa : *'Inability' to produce certain sounds is generally a result of environmental factors in childhood, the main factor being that of learning one's native language as one hears it pronounced.* Yang berarti bahwa “ketidakmampuan” mengucapkan bunyi-bunyi tertentu pada umumnya merupakan faktor-faktor lingkungan pada masa kanak-kanak, dan faktor utamanya adalah faktor mempelajari bahasa ibu seseorang seperti yang didengar dari cara pengucapannya.

Adapun Mutiarsih (2000:99-104) melihat dari segi analisis kontrastif bahwa pembelajar yang menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa ibu memiliki tingkat kesulitan pelafalan bahasa Perancis yang berbeda dengan pembelajar berbahasa Indonesia sebagai bahasa ibu. Pada umumnya, pembelajar berbahasa ibu bahasa Sunda sulit melafalkan bunyi fonem [f], [v], [z],[y],[ ],[ ]. Sedangkan pembelajar berbahasa ibu Indonesia cenderung mengalami kesulitan untuk melafalkan fonem [v],[œ],[y],[ø]. Secara fonologis pembelajar bahasa Perancis cenderung mentransfer sistem bunyi bahasa Indonesia atau bahasa Daerah ke dalam bahasa Perancis pada waktu melafalkan fonem, kata, frasa, dan kalimat. Disamping itu, masalah lain yang ditemukan adalah masih terdapatnya pembelajar bahasa Perancis yang malas untuk memfungsikan alat ucap secara optimal.

Dalam bahasa Perancis, terdapat tiga kelas bunyi yaitu vokal, konsonan, dan semi vokal atau semi konsonan (Joëlle Gardes-Tamine, 1990:9).

Dalam bahasa tulisan dan bahasa lisan, pengertian *graphie* dan *phonie* bahasa Perancis tidak seperti dalam bahasa Indonesia yang umumnya memerlukan satu fon untuk satu graf saja. Dalam bahasa Perancis satu fon mungkin ditulis dalam beberapa graf.

### **Sistem Vokal Oral, Nasal, dan Semi Vokal Bahasa Perancis**

Bahasa Perancis memiliki 16 vokal yang terdiri atas 12 vokal oral yaitu [ i ], [ ε ], [ e ], [ a ], [ a ], [ o ], [ ], [ u ], [ y ] [ ø ], [ œ ], [ ∂ ], dan 4 vokal sengau atau nasal yaitu [ ε ], [ a ], [ œ ], [ ∂ ], serta 3 semi vokal yaitu [ j ], [ ], [ w ]

#### **Vokal Oral**

1. [ i ] seperti dalam kata *nid* [ni] artinya sarang
2. [y] seperti dalam kata *rue* [ry] artinya jalan
3. [u] seperti dalam kata *loup* [lu] artinya serigala
4. [e] seperti dalam kata *dé* [de] artinya dadu
5. [ε] seperti dalam kata *dès* [dε] artinya sejak
6. [ø]\* seperti dalam kata *peux* [pø] artinya dapat
7. [œ]\* seperti dalam kata *sœur* [sœur] artinya saudara perempuan
8. [∂] seperti dalam kata *de* [d∂] artinya dari
9. [o] seperti dalam kata *pot* [po] artinya poci
10. [ ] seperti dalam kata *fort* [f r] artinya kuat
11. [a] seperti dalam kata *part* [par] artinya berangkat
12. [ɑ] seperti dalam kata *pâte* [pɑt] artinya pasta

\* Lambang [ø] merupakan lambang bunyi fonem bahasa Perancis yang dilafalkan pada suku kata tertutup, sedangkan lambang [œ] merupakan lambang bunyi fonem pada suku kata terbuka.

### **Vokal Nasal atau Sengau**

- 13.[ɛ̃] seperti dalam kata *vin* [vɛ̃] artinya minuman anggur
- 14.[œ̃] seperti dalam kata *parfum* [parfœ̃] artinya minyak wangi
- 15.[õ̃] seperti dalam kata *long* [lõ̃] artinya panjang
- 16.[ɑ̃] seperti dalam kata *an* [ɑ̃] artinya tahun

### **Semi Vokal**

1. [j] seperti dalam kata *hier* [jɛ:R] artinya kemarin
2. [ɲ] seperti dalam kata *nuit* [n ɲ] artinya malam
3. [w] seperti dalam kata *voiture* [vwatyR] artinya mobil

## **2.2 Model Pengajaran Bahasa**

Para ahli pendidikan terus berupaya mengembangkan berbagai model pengajaran demi keberhasilan pendidikan. Berdasarkan apa yang mereka kembangkan, akhirnya dikenal berbagai rumpun model. Ada model mengajar yang lebih menitikberatkan perhatiannya kepada individu dengan perkembangan kepribadiannya yang unik, ada pula yang lebih menitikberatkan kepada dinamika kelompok, kecakapan interpersonal dan komitmen sosialnya. Dengan kata lain model-model itu mewakili rumpun-rumpun model : *Information Processing, Personal Social, dan Behavioral*. Penerapan berbagai model sangat bergantung pada konteks pengajaran itu sendiri seperti tujuan pengajaran, kebutuhan siswa, karakteristik siswa, situasi atau lingkungan, karakteristik mata pelajaran. Vivian Cook (1975:56) mengemukakan gaya mengajar dan belajar bahasa kedua, yaitu : Gaya Akademik, Gaya Audiolingual, Gaya Komunikasi Informasi, Gaya Komunikasi Sosial, dan Gaya SOS (Structural-Oral-Situational).

Istilah gaya berkaitan dengan "fashion" dan pergantian atau peralihan dari satu metode ke metode lain dalam pengajaran. Gaya mengajar pada dasarnya merupakan sekumpulan teknik pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar-mengajar. Dengan kata lain, seorang guru dapat menggabungkan teknik-teknik pengajaran ini dengan berbagai cara dalam satu gaya mengajar. Ada empat gaya mengajar yang dapat dikaitkan dengan belajar bahasa kedua yaitu : *gaya akademik* yang pada umumnya diterapkan di kelas, *gaya audiolingual* yang menekankan pada praktek lisan terstruktur,

gaya komunikasi informasi yang menekankan pertukaran atau transfer informasi (bukan interaksi sosial di antara para partisipan), gaya komunikasi sosial yang difokuskan pada interaksi di antara individu, dan gaya SOS merupakan perpaduan antara gaya akademik dan gaya audiolingual.

### 2.3 Model Pengajaran Bahasa Perancis

Dalam penguraian mengenai model-model mengajar, terdapat beberapa istilah lain yang digunakan di dalamnya untuk maksud yang sama. Selain digunakan istilah model, digunakan pula istilah pola dan metode.

Dalam pengajaran bahasa ada beberapa metode pengajaran yang dapat digunakan dalam pengajaran bahasa Perancis. Christine TAGLIANTE (1994:32) mengemukakan beberapa metode yang menekankan pada penguasaan bahasa lisan, sebagai berikut.

1. Metode Langsung : metode yang menekankan pada bahasa lisan terutama mengenai pembentukan bunyi bahasa dengan tujuan agar siswa dapat berbicara dengan lafal yang benar.
2. Metode Struktur Global Audio Visual : menekankan pada bahasa lisan dengan tujuan agar siswa mampu berbicara dan berkomunikasi dalam konteks sehari-hari.
3. Pendekatan Komunikatif : menekankan pada bahasa lisan dan sekilas bahasa tulis dengan tujuan agar siswa mampu berbicara dan berkomunikasi dalam konteks sehari-hari.
4. Pendekatan Fungsional : menekankan pada bahasa lisan maupun bahasa tulis tergantung pada tujuan yang akan dicapai.

Menurut Pierre LEON (1964:11), sebagai latihan dasar pelafalan bahasa Perancis, siswa dapat menirukan ucapan vokal i, a, ou ; kemudian secara bertahap membedakan ucapan i, e, a, o, ou. Setelah itu mereka dapat dihadapkan pada bunyi-bunyi antara : i, u, dan ou pada kata-kata *si*, *su*, dan *sous* juga bunyi-bunyi e, eu, dan o dalam kata-kata *ces*, *ceux*, dan *seau*. Untuk pengenalan bunyi nasal dapat dibantu dengan membandingkan vokal oral e /vais/, a /va/, dan o /veau/ dengan bunyi vocal nasal in /vin/, en /vent/, dan on /vont/. Latihan semacam ini penting sekali karena hasil ucapan seseorang akan mempengaruhi arti suatu kata atau kalimat.

Selain mengkontraskan kata, pengajar memberikan latihan berupa juga frasa, misalnya:

- untuk membedakan vokal bulat dan tak bulat : *ce livre/ces livres, ce garçon/ces garçons, je dis/j'ai dit, je fais/j'ai fait.*
- untuk membedakan vokal belakang dan depan : *Je vaux/je veux, il vaux/il veut, un pot d'eau/un peu d'eau, un petit pot/un petit peu.*
- untuk membedakan nasal dan oral : *il vient/ils viennent, il tient/ils tiennent, un bon chien/une bonne chienne, un moyen difficile/une moyenne difficile* (1975:18-19).

Sedangkan untuk latihan dasar bunyi konsonan bahasa Perancis antara lain

- Membandingkan jenis letup dan tak letup, misalnya : *un habit/un avis, un abbé/un avé, le paire/l'affaire, épais/effet.*
- Membandingkan jenis tak bersuara dan bersuara, misalnya: *nous savons/nous avons, dessert/desert, coussin/cousin, il l a bouché/il a bougé.*
- Membandingkan dari titik artikulasinya, misalnya, *C'est assez/c'est tâché, c'est faussé/c'est fauché, au riz/ au lit.*

Untuk latihan yang membedakan ucapan *semi-voyelles* dapat diberikan beberapa contoh antara lain :

- Membedakan [j] dan [y] : *Vous avez scié/ vous avez sué*
- Membedakan [ ] dan [W] : *c'est à lui/ c'est à Louis.*
- Membedakan [v] dan [Vw] : *vous lavez/vous l'avouez*
- Membedakan (konsonan+w)/ (konsonan+rw) : *quoi/crois, toi/trois*

## **2.4 Model Artikulatoris**

Model ini menampilkan bagan bagian muka sebelah kiri dengan menunjukkan titik tempat artikulasi, dan cara kerja alat ucap dalam proses pembentukan atau produksi bunyi fonem bahasa Perancis dan menampilkan pula kata dan kalimat bahasa Perancis.

Berikut ini karakteristik model yang diujicobakan dan program satuan pelajaran yang digunakan untuk pengajaran pelafalan bahasa Perancis.

### **a. Karakteristik Model**

Model : *ARTIKULATORIS*

Tujuan : 1. Melatih siswa melafalkan secara tepat fonem, dan kata bahasa Perancis.  
2. Membiasakan siswa untuk melafalkan fonem, kata, dan kalimat bahasa Perancis dengan baik dan benar.  
3. Mempermudah dan mempercepat siswa dalam penguasaan berbahasa lisan

Tipe Siswa : Mengenal dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa daerah).

Asumsi Belajar : Teori Behavioris tentang pembentukan kebiasaan.

Asumsi Pengajaran : Guru mengendalikan kelas.

Teknik : Tubian (latihan berulang-ulang) ; siswa melafalkan berulang-ulang fonem bahasa Perancis dengan baik dan benar kemudian setelah mampu melafalkannya meningkat pada pelafalan kata dan akhirnya dapat membaca kalimat bahasa Perancis dengan baik dan benar.

Metode : Eklektik.

Kemajuan : Bertahap ; setelah dapat melafalkan fonem kemudian meningkat pada kata dan akhirnya membaca kalimat bahasa Perancis dengan baik dan benar.

### **b. Pedoman Pelaksanaan**

Pengajaran pelafalan dengan menggunakan model *artikulatoris* dimulai dengan menampilkan bagan bagian muka sebelah kiri dengan menunjukkan titik, tempat artikulasi, dan cara kerja alat ucap dalam proses pembentukan bunyi fonem bahasa Perancis. Fonem dilafalkan menurut bunyinya dengan cara menerangkan tahap demi tahap cara pembentukan bunyi fonem tersebut. Fonem yang telah diajarkan itu dirangkaikan menjadi kata dan akhirnya digabungkan menjadi kalimat.



### c. Langkah-langkah Pelaksanaan Pengajaran

Pelajaran dimulai dengan pengenalan fonem bahasa Perancis secara lepas. Tiap fonem diajarkan menurut bunyinya. Misalnya pelajaran dimulai dengan mengenalkan bunyi [e] yang dibentuk dengan cara lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah, kemudian mulut sedikit terbuka dari bunyi [I] lalu bibir sedikit tersenyum. Setelah itu, dikenalkan bunyi fonem bahasa Perancis yang lainnya ; [ɛ], [ ], [a], [o], [ ], [ɔ], [ø] dan seterusnya.

Setelah siswa dapat melafalkan fonem-fonem bahasa Perancis dengan baik dan benar, maka pengajar menampilkan daftar kata yang menggunakan bunyi-bunyi fonem yang telah dipelajari, misalnya : bunyi [e] dalam kata *des* [de], *tes* [te], *mes* [me], *nez* [ne], *les* [le], *ces* [se].

Setelah siswa dapat melafalkan kata-kata yang dibentuk dengan bunyi-bunyi fonem yang telah dikenalnya, maka kata-kata itu disusun menjadi kalimat, misalnya : *Ils vont au cinéma avec leur ami* [ilvõsinemaaveklœRami], *Je prends l'avion pour aller à Jakarta* [ ðpRa laviõpuRaleajakaRta].

Seperti yang telah disebutkan pada nomor bahwa setiap bunyi fonem yang telah dikenalnya diharapkan dapat dilafalkan oleh siswa baik dalam kata maupun dalam kalimat bahasa Perancis.

Pada proses ini tentunya peranan pengajar di kelas sangat diperlukan. Pengajar harus terus melatih siswanya untuk menguasai bunyi-bunyi fonem bahasa Perancis dengan menerangkan tahap demi tahap cara produksi bunyi-bunyi fonem tersebut.

Berdasarkan pengamatan selama ini, siswa masih belum dapat mengaplikasikan bunyi fonem terhadap kata maupun kalimat bahasa Perancis. Hal ini disebabkan oleh ketidaksempurnaan dari model *artikulatoris* yang hanya menekankan pada penguasaan bunyi fonem tanpa memperhatikan aturan bunyi pembentukan kata.

## **BAB III**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengembangkan model pengajaran pelafalan bahasa Perancis dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara siswa SMA dan SMK di Kota dan Kabupaten Bandung.

Secara khusus penelitian pada tahun pertama memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Melakukan analisis teoretis tentang pelafalan bahasa Perancis yang benar.
2. Mengidentifikasi permasalahan pelafalan bahasa Perancis yang dihadapi siswa SMA dan SMK di Kota dan Kabupaten Bandung.

#### **3.2 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat diantaranya :

##### **(1) Manfaat bagi Penemuan Teori**

Penelitian tentang model *Artikulatoris* bahasa Perancis selama ini belum dilakukan disamping itu model ini masih dalam tataran teoritis belum diaplikasikan secara praktis. Bertitik tolak dari pernyataan tersebut hasil dari penelitian ini diharapkan dapat melengkapi, menyempurnakan serta mengembangkan teori pelafalan yang sudah ada.

##### **(2) Manfaat bagi Pemecahan Masalah Pelafalan Bahasa Perancis di Sekolah**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran kesulitan pelafalan bahasa Perancis yang dihadapi siswa dan memberikan jalan keluar yang jelas dalam bentuk pengembangan model *Artikulatoris*. Secara praktis hasil penelitian ini akan memberikan cara dan kaidah-kaidah pelafalan bahasa Perancis secara benar yang meliputi mekanisme kerja alat ucap.

##### **(3) Manfaat Praktis bagi Guru dan Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru berupa materi bahan ajar, teknik pengajaran dan asesmen pelafalan bahasa Perancis. Sedangkan manfaat bagi siswa adalah dengan adanya model tersebut dapat digunakan sebagai

rujukan guna mempermudah pelafalan bahasa Perancis. Dari manfaat tersebut di atas pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Perancis siswa.

(4) Manfaat bagi Perguruan Tinggi pengusul

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengharapkan agar Universitas Pendidikan Indonesia, khususnya Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis dapat menentukan kebijakan dalam mereviu kurikulum terutama dari segi konten mata kuliah yang terkait (*Lire*).

(5) Manfaat bagi Peneliti lainnya

Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya, agar dapat melakukan penelitian serupa dengan pengkajian yang lebih mendalam lagi.

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan metode eksperimen semu dengan desain *pre-test* dan *post-test group design* yang dituangkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :

$$O_1 \text{ X } O_2$$

keterangan :  $O_1$  = pra-tes

$O_2$  = post-tes

X = perlakuan

Di dalam penelitian ini tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen.

#### **4.2 Populasi dan Sampel**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA dan SMK di Kota dan Kabupaten Bandung. Alasannya, pertama karena bahasa Prancis sebagai salah satu bahasa asing baru diajarkan di lembaga pendidikan formal (SMA dan SMK) yang berbeda dengan bahasa Inggris yang sudah diperkenalkan sejak sekolah dasar. Kedua, bertitik tolak dari alasan di atas dan dikaitkan dengan kemampuan berbicara bahasa Perancis, peneliti memandang perlu untuk memperkenalkan model pengajaran pelafalan di kedua lembaga pendidikan di atas dalam upaya mengantisipasi kesalahan pelafalan bahasa Perancis. Hal tersebut perlu dilakukan karena berbicara merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang bersifat motorik dan kebiasaan. Dengan kata lain terbiasa melakukan kesalahan sejak awal akan terbawa pada proses belajar selanjutnya. Ketiga, guru bahasa Perancis di SMA dan SMK tidak menggunakan model pembelajaran pelafalan yang baku menurut sistem CECR ( Kerangka Acuan Umum Keterampilan Berbahasa di Eropa). Keempat, peneliti ingin membantu para guru dan siswa bahasa Perancis di SMA dan SMK dalam pembelajaran pelafalan bahasa Perancis.

Populasi dalam penelitian ini adalah kemampuan pelafalan bahasa Perancis siswa di SMA dan SMK yang memiliki laboratorium bahasa di Kota dan di Kabupaten Bandung tahun ajaran 2007-2008. Sampelnya adalah sampel random yaitu kemampuan pelafalan bahasa Perancis siswa yang diambil satu kelas dari masing-masing sekolah.

### **4.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengajaran pelafalan bahasa Perancis sebagai instrumen perlakuan, angket untuk memperoleh data tambahan, dan instrumen tes berupa tes bunyi bahasa Perancis dilakukan di laboratorium bahasa. Adapun proses pelaksanaan model di atas adalah sebagai berikut : Siswa melafalkan fonem, kata, dan rangkaian kata yang direkam dalam kaset. Hasil rekaman siswa tersebut dijadikan sumber data penelitian ini.

#### **4.3.1 Instrumen Perlakuan**

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini adalah model pengajaran pelafalan bahasa Perancis.

Model pengajaran pelafalan bahasa Perancis yang diujicobakan kepada siswa SMA dan SMK di Kota dan di Kabupaten Bandung adalah Model Artikulatoris.

#### **4.3.2 Model Artikulatoris**

Model ini menampilkan bagan bagian muka sebelah kiri dengan menunjukkan titik tempat artikulasi, dan cara kerja alat ucap dalam proses pembentukan atau produksi bunyi fonem dan menampilkan pula kata dan kalimat bahasa Perancis.

Berikut ini karakteristik model yang diujicobakan dan program satuan pelajaran yang digunakan untuk pengajaran pelafalan bahasa Perancis.

## **A. Karakteristik Model Artikulatoris I**

- Model : ARTIKULATORIS
- 1. Tujuan :
  1. Melatih siswa melafalkan secara tepat fonem, dan kata bahasa Perancis.
  2. Membiasakan siswa untuk melafalkan fonem, kata, dan kalimat bahasa Perancis dengan baik dan benar.
  3. Mempermudah dan mempercepat siswa dalam penguasaan berbahasa Perancis lisan
- Tipe siswa : Mengenal dua bahasa (Bahasa Indonesia dan bahasa Daerah).
- Asumsi Belajar : Teori Behavioris tentang pembentukan kebiasaan.
- Asumsi Pengajaran : Guru mengendalikan kelas.
- Teknik : Tubian (latihan berulang-ulang).

Siswa melafalkan berulang-ulang fonem bahasa Perancis dengan baik dan benar kemudian setelah mampu melafalkannya, meningkat pada pelafalan kata dan akhirnya dapat membaca kalimat bahasa Perancis dengan baik dan benar.
- Metode : Eklektik.
- Kemajuan : Bertahap.

Setelah dapat melafalkan fonem kemudian meningkat pada kata dan akhirnya membaca kalimat bahasa Perancis dengan baik dan benar.

## **B. Pedoman Pelaksanaan Model Artikulatoris I**

Pengajaran pelafalan dengan menggunakan model artikulatoris I dimulai dengan menampilkan bagan bagian muka sebelah kiri dengan menunjukkan titik, tempat artikulasi, dan cara kerja alat ucap dalam proses pembentukan bunyi fonem bahasa Perancis. Fonem dilafalkan menurut bunyinya dengan cara menerangkan tahap demi tahap cara pembentukan bunyi fonem tersebut. Fonem yang telah diajarkan itu dirangkaikan menjadi kata dan akhirnya digabungkan menjadi sebuah kalimat.

### C. Langkah-langkah Pelaksanaan Pengajaran Model Artikulatoris I

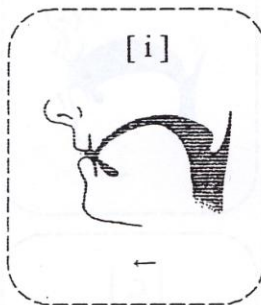
1. Pelajaran dimulai dengan pengenalan fonem bahasa Perancis secara lepas. Tiap fonem diajarkan menurut bunyinya. Misalnya pelajaran dimulai dengan mengenalkan bunyi [e] yang dibentuk dengan cara lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah, kemudian mulut sedikit terbuka dari bunyi [I] lalu bibir sedikit tersenyum. Setelah itu, dikenalkan bunyi fonem bahasa Perancis yang lainnya ; [ɛ], [ ], [a], [o], [ ], [ɔ], [ø] dan seterusnya.
2. Setelah siswa dapat melafalkan fonem-fonem bahasa Perancis dengan baik dan benar, kemudian pengajar menampilkan daftar kata yang menggunakan bunyi-bunyi fonem yang telah dipelajari, misalnya : bunyi [e] dalam kata *des* [de], *tes* [te], *mes* [me], *nez* [ne], *les* [le], *ces* [se].
3. Setelah siswa dapat melafalkan kata-kata yang dibentuk dengan bunyi-bunyi fonem yang telah dikenalnya, lalu kata-kata itu disusun menjadi kalimat, misalnya : *Ils vont au cinéma avec leur ami* [ilvõosinemaaveklœRami], *Je prends l'avion pour aller à Jakarta* [ ɔpRa laviõpuRaleajakaRta].
4. Seperti yang telah disebutkan pada nomor 1 bahwa setiap bunyi fonem yang telah dikenalnya diharapkan dapat dilafalkan oleh siswa baik dalam kata maupun dalam kalimat bahasa Perancis.

Pada proses ini tentunya peranan pengajar di kelas sangat diperlukan. Pengajar harus terus melatih siswanya untuk menguasai bunyi-bunyi fonem bahasa Perancis dengan menerangkan tahap demi tahap cara produksi bunyi-bunyi fonem tersebut.

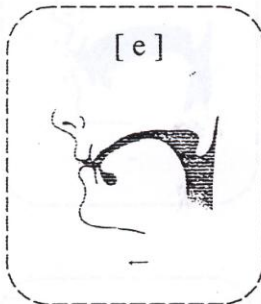
### D. Mekanisme Alat Ucap pada Model Artikulatoris I

Model artikulatoris I yang diujicobakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

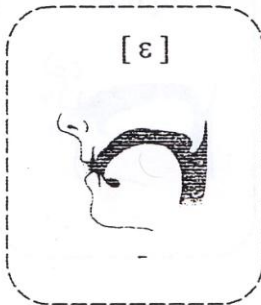
**MODEL  
PELAFALAN VOKAL, KONSONAN, DAN SEMI VOKAL  
BAHASA PERANCIS**



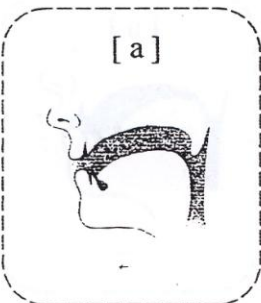
- Lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah
- Mulut hampir tertutup
- Bibir tersenyum



- Lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah
- Mulut sedikit terbuka dari [ i ]
- Bibir sedikit tersenyum



- Lidah ditekan antara gigi bawah, lebih datar dari [ e ]
- Mulut terbuka
- Bibir lebih ditarik dari [e]



- Lidah ditekan antara gigi bawah
- Mulut terbuka
- Bibir sedikit tersenyum

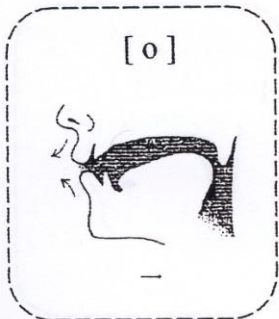




- Lidah diletakkan di belakang gigi bawah
- Mulut terbuka
- Bibir bulat tanpa keluar udara



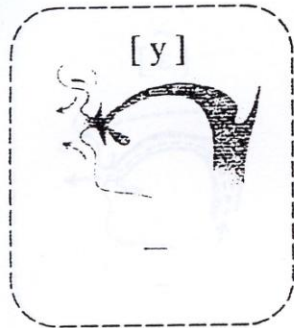
- Lidah ditekan pada pangkal gigi bagian bawah
- Mulut terbuka
- Bibir agak bundar, sangat lemas (tidak tegang)



- Lidah sangat menurun
- Mulut hampir tertutup
- Bibir ke depan dan bulat

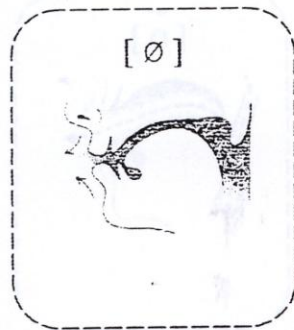


- Lidah berada di belakang, ujungnya berada di bawah
- Mulut hampir tertutup
- Bibir dimajukan ke depan



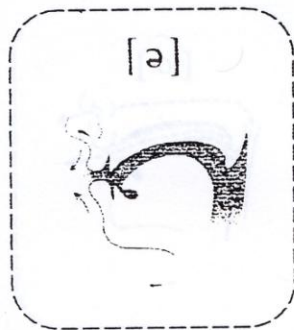
- Lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah
- Mulut hampir tertutup
- Bibir dibulatkan, ditempelkan pada gigi

• Udara dilepas melalui hidung



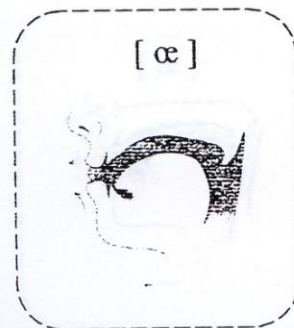
- Lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah
- Mulut sedikit tertutuup dari [ y ]
- Bibir dibulatkan menempel pada gigi

• Udara dilepas melalui hidung



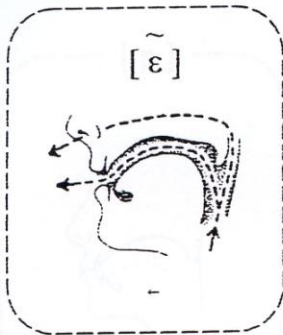
- Lidah ditekan di antara gigi bagian bawah
- Mulut lebih terbuka lebar
- Bibir dibulatkan dan menempelkan pada gigi

• Udara dilepas melalui hidung

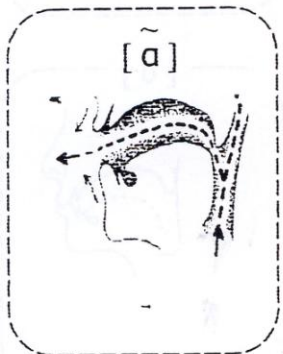


- Lidah ditekan di antara gigi bagian bawah
- Mulut terbuka
- Bibir dibulatkan

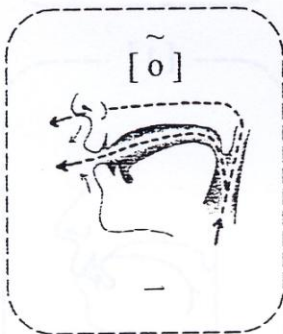
• Udara dilepas melalui hidung



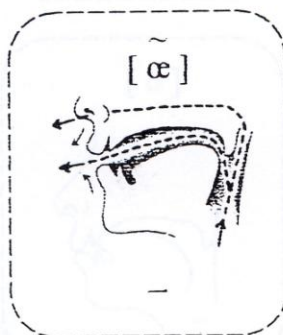
- Lidah ditekan antara gigi bagian bawah
- Mulut terbuka lebar
- Bibir tersenyum
- Udara dilepas melalui hidung



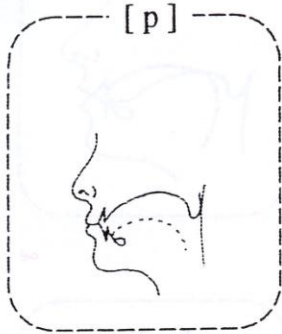
- Lidah sedikit diturunkan
- Mulut agak terbuka
- Bibir bulat tanda gerakan ujung bibir
- Udara dilepas melalui hidung



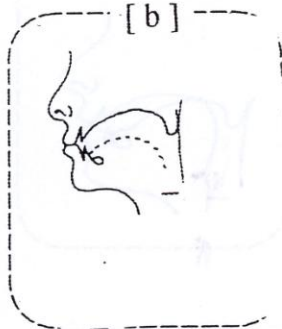
- Lidah sangat menurun
- Mulut hampir tertutup
- Bibir dibulatkan dan dimajukan ke depan
- Udara dilepas melalui hidung



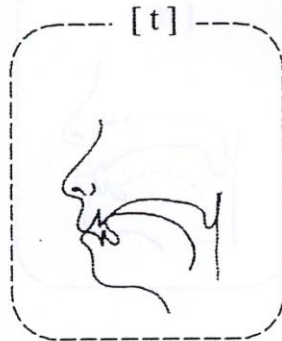
- Lidah dimajukan
- Mulut terbuka
- Bibir bulat
- Udara dilepas melalui hidung



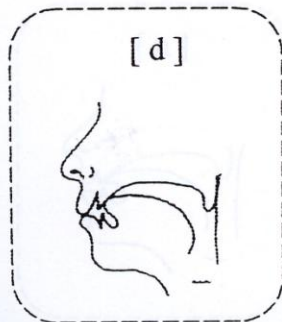
- Bibir bawah merapat pada bibir atas
- Biarkan terbuka sehingga udara lepas
- Pita suara tidak bergetar



- Bibir bawah merapat pada bibir atas
- Biarkan terbuka sehingga udara lepas
- Pita suara bergetar



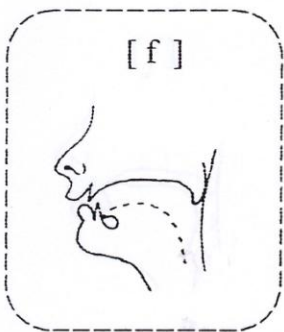
- Daun lidah menempel pada gusi atas lalu ditarik ke bawah
- Biarkan udara lepas
- Pita suara tidak bergetar



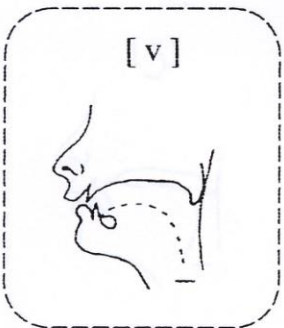
- Daun lidah menempel pada gusi atas lalu ditarik ke bawah
- Biarkan udara lepas
- Pita suara bergetar



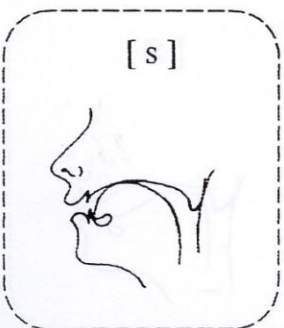
- Ujung lidah ditekan pada gigi bawah
- Pangkal lidah menyentuh langit-langit dengan cepat
- Udara keluar melalui hidung
- Pita suara bergetar



- Gigi atas menempel pada bibir bawah tanpa penurunan dagu
- Udara keluar secara terus-menerus antara bibir dan gigi
- Pita suara tidak bergetar

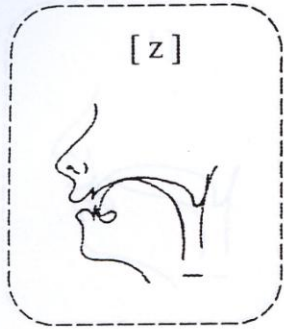


- Gigi atas menempel pada bibir bawah tanpa penurunan dagu
- Udara keluar secara terus-menerus antara bibir dan gigi
- Pita suara bergetar

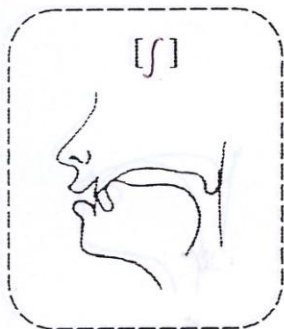


- Lidah berada di gigi bagian bawah
- Udara keluar secara terus-menerus
- Pita suara tidak bergetar

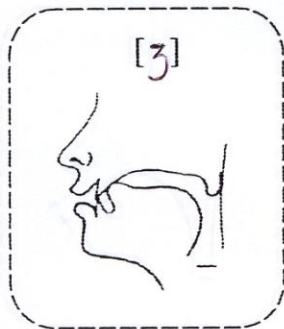




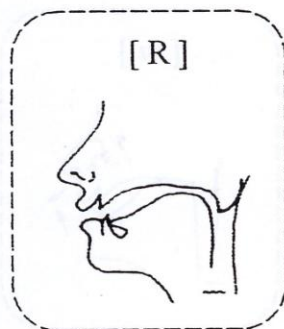
- Lidah berada di gigi bagian bawah
- Udara keluar secara terus-menerus
- Pita suara bergetar



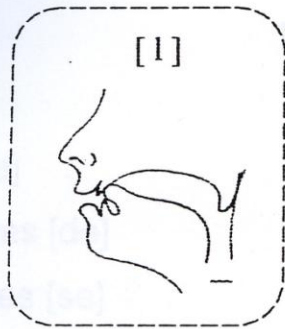
- Ujung lidah digerakkan ke arah langit-langit
- Bibir dimajukan ke depan
- Udara keluar secara terus-menerus
- Pita suara tidak bergetar



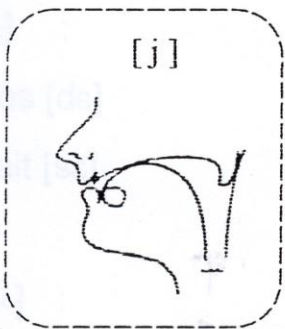
- Ujung lidah digerakkan ke arah langit-langit
- Bibir dimajukan ke depan
- Udara keluar secara terus-menerus
- Pita suara bergetar



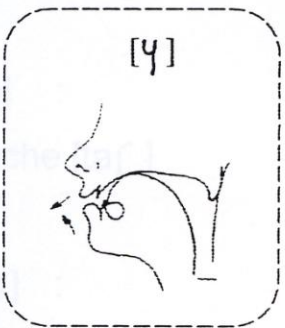
- Ujung lidah berada di gigi bawah
- Pangkal lidah menyentuh langit-langit
- Udara keluar melalui mulut secara terus-menerus
- Pita suara bergetar



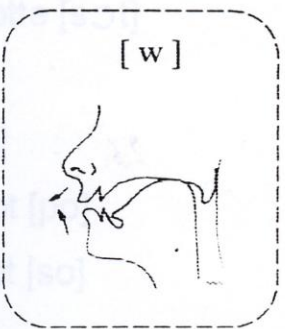
- Ujung lidah menempel pada gigi bagian atas
- Udara keluar lewat mulut secara terus-menerus
- Pita suara tidak bergetar



- Lidah dimajukan seperti pada pelafalan [i]
- Lidah naik mendekati geraham
- Pita suara bergetar



- Lidah dimajukan seperti pada pelafalan [i]
- Bibir bulat
- Pita suara bergetar



- Lidah dikebelakangkan seperti pada pelafalan [u]
- Bibir bulat
- Pita suara bergetar

### 4.3.3 Instrumen Tes

Tes yang diberikan berupa tes pelafalan bahasa Perancis, yaitu pelafalan vokal dan konsonan, pelafalan kata, pelafalan dua kata yang berbeda, dan membaca kalimat.

#### 4.3.3.1 Rekapitulasi Bahan Tes

Rekapitulasi ini merupakan langkah awal dalam penyusunan tes yang menyangkut aspek kognitif dan berisi semua bahan yang akan diuji kepada siswa.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Bahan Tes**

No	Materi	Jumlah soal	Aspek kognitif
1.	Fonem	20	Aplikasi
2	Kata	20	Aplikasi
3	Kalimat	5	Aplikasi
	<b>Total</b>	45	

Untuk menentukan bentuk soal yang akan diberikan kepada siswa, terlebih dahulu peneliti membuat tabel pokok uji yang berisikan bahan dan tipe soal yang sesuai dengan jenjang dan tujuan yang hendak dicapai.



**Tabel 2**  
**Pokok Uji**

No	Pokok Uji	Aspek Kognitif	Tipe Soal
1	Melafalkan fonem	Aplikasi	Lisan (Pelafalan)
2	Melafalkan kata	Aplikasi	
3	Melafalkan pasangan kata	Aplikasi	
4	Melafalkan rangkaian kalimat	Aplikasi	

#### 4.3.3.2 Tabel Perimbangan

Penyusunan tabel perimbangan bertujuan untuk menentukan jumlah soal tes, bentuk soal, bobot nilai, dan waktu yang diperlukan untuk tiap-tiap soal yang akan diujikan.

**Tabel 3**  
**Perimbangan Tes**

No	Tipe Soal	Jumlah Soal	Waktu Total	Bobot	Skor
1	Pelafalan fonem	20	1'	1	20
2	Pelafalan kata	10	1'	1	10
3	Pelafalan pasangan kata	10	2'	2	20
4	Pelafalan rangkaian kata	5	2'	2	10

#### 4.3.3.3 Tabel Kisi-kisi Soal

**Tabel 4**  
**Kisi-Kisi Soal**

No	Materi	Jumlah Soal	%
1	Fonem	20	44
2	Kata	20	44
3	Kalimat	5	12
	<i><b>Total</b></i>	45	100

#### 4.4 Prosedur Pelaksanaan Tes Pelafalan Bahasa Perancis

Pelaksanaan tes dilakukan di laboratorium bahasa sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Dalam pelaksanaannya, baik untuk pra-tes maupun pos-tes siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri atas 5 orang siswa, mereka diminta untuk merekam suara mereka dengan cara melafalkan fonem, kata, dan kalimat bahasa Perancis. Untuk memperlancar proses pelaksanaan tes ini, peneliti meminta bantuan 4 orang pengajar bahasa Perancis.

#### 4.5 Cara Koreksi dan Penilaian Tes Ucapan

Soal pra-tes dan pos-tes yang digunakan terdiri atas empat bagian, 20 soal pelafalan fonem, 10 soal pelafalan kata, 10 soal pelafalan pasangan kata, dan 5 soal pelafalan kalimat. Pada bagian 1 dan 2, peneliti memberikan skor 1 untuk jawaban tepat dan 0 untuk jawaban tidak tepat. Sedangkan pada bagian 3 peneliti memberikan skor 2 untuk jawaban tepat kedua pasangan kata, skor 1 untuk jawaban salah satu kata yang tepat, dan skor 0 untuk jawaban tidak tepat kedua pasangan kata. Untuk bagian 4, masing-masing kalimat yang terdiri atas 4 kata diberi skor 2.

Selanjutnya, skor 2, 1, dan 0 menggambarkan ketepatan dan ketidaktepatan pelafalan. Misalnya pada bagian pertama, untuk menghasilkan bunyi [e] responden harus melafalkan dengan artikulasi sebagai berikut :

- Lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah
- Mulut sedikit terbuka dari bunyi [i]
- Bibir sedikit tersenyum

Apabila salah satu tahapan ini tidak dilakukan oleh responden, maka bunyi yang dihasilkan tidak akan sesuai dengan bunyi yang diharapkan, dengan kata lain bunyi yang dihasilkan tidak tepat.

#### 4.6 Penilaian Butir-butir Soal

Setelah penyusunan butir-butir soal tes, tahap selanjutnya yaitu meminta *expert judgement* ( penilai ahli) dari Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis dan Pusat Kebudayaan Perancis (CCF) Bandung untuk menilai butir-butir soal agar instrumen tersebut benar-benar valid dan reliabel untuk diujikan kepada siswa.

#### 4.7 Analisis Data

Rumus yang digunakan untuk menghitung efektivitas perlakuan (X) adalah :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

keterangan :

Md = mean dari deviasi (d) antara post-tes dan pre-tes

xd = deviasi masing-masing objek (d-Md)

N = banyaknya subjek

db = ditentukan dengan N – 1

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti mendeskripsikan dan menganalisis hasil data yang diperoleh dari tes pelafalan bahasa Perancis; pra-tes dan pos-tes, perhitungan hasil tes dan model artikulatoris.

Dari hasil pra-tes peneliti mendapatkan informasi tentang tingkat dasar lafal bunyi bahasa Perancis yang dimiliki siswa, sedangkan dari hasil pos-tes peneliti mendapat gambaran tentang tingkat kemajuan belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan yaitu kegiatan belajar mengajar pelafalan bahasa Perancis dengan menggunakan model artikulatoris.

#### **5.1 Deskripsi dan Analisis Hasil Pra-tes Pelafalan Bahasa Perancis.**

Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa bunyi bahasa terbagi dalam 2 kelas bunyi bahasa yaitu vokal dan konsonan.

Vokal umumnya diklasifikasikan menurut tiga dimensi artikulatoris yaitu : tingkat terbukanya mulut (tertutup dan terbuka), posisi bagian lidah yang tertinggi (depan, tengah dan belakang) dan posisi bibir ( bulat dan tak bulat), sedangkan konsonan digolongkan menjadi beberapa kategori yang berbeda-beda . Pembentukan konsonan didasarkan pada empat faktor yaitu, daerah artikulasi (hubungan antara artikulator dan titik artikulasi), cara artikulasi (bunyi letup dan tak letup), keadaan pita suara (bersuara dan tak bersuara), dan jalan keluarnya udara (oral dan nasal).

Bentuk tes yang diberikan kepada responden adalah tes bunyi bahasa Perancis yang meliputi : pelafalan fonem, pelafalan kata, pelafalan pasangan kata, dan pelafalan rangkaian kata.

### 5.1.1 Pelafalan Fonem

**Tabel 5**  
**Ketidaktepatan dan Ketepatan Pelafalan Fonem dalam Pra-tes**

No.	Fonem	Responden	Pelafalan	
			Ketidaktepatan	Ketepatan
1	[ e ]	2,9,15,18,19,20	Bunyi [e] tidak dilafalkan secara fonetis tetapi secara alfabetis yaitu menjadi bunyi [ə].	Bunyi [e] dilafalkan dengan cara mulut sedikit terbuka dari [i], bibir tersenyum dan lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah.
2	[ ε ]	1,2,3,5,6,7,9,11,12, 14,15,16,19,20.	Bunyi [ε] dilafalkan [e] dengan cara mulut sedikit terbuka dari [i], bibir tersenyum dan lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah.	Seharusnya bunyi [ε] dilafalkan dengan cara mulut lebih terbuka lebar, bibir tersenyum, dan ujung bibir ditarik.
3	[ a ]	6,7,13,17,18,19	Bunyi [a] dilafalkan [a] dengan cara lidah ditekan di belakang gigi bawah, mulut terbuka dan bibir bulat tanpa keluar udara.	Seharusnya bunyi [a] dilafalkan dengan cara lidah ditekan antara gigi bawah, mulut terbuka dan mulut sedikit tersenyum.
4	[ a ]	1,3,4,5,6,7,8,9,10 11,12,16,18,19,20,	Bunyi [a] dilafalkan [aŋ] seperti dalam kata	Seharusnya bunyi [a] dilafalkan dengan cara

			bahasa Indonesia /sangka/.	membulatkan bibir, mulut sedikit terbuka, dan udara dilepas melalui hidung sehingga menghasilkan bunyi yang benar-benar nasal.
5	[ O ]	1,3,5,8,9,11,12,14,15, 16,17,20	Bunyi [o] dilafalkan dengan cara mulut terbuka, bibir agak bundar sangat lemas, lidah ditekan pada pangkal gigi bagian bawah sehingga menghasilkan bunyi [ ].	Seharusnya bunyi [o] dilafalkan dengan cara mulut hampir tertutup, bibir dimajukan ke depan dan bulat, lidah sangat menurun.
6	[ ɔ ]	2,3,4,6,7,8,9,10,11,12, 14,16, 17, 19.	Bunyi [ɔ] dilafalkan [oŋ] seperti dalam kata /ongkos/.	Seharusnya bunyi [ɔ] dilafalkan dengan cara mulut terbuka, bibir agak bundar sangat lemas, lidah ditekan pada pangkal gigi bagian bawah.
7	[ v ]	3,6,7,8,9,10,12,14, 16,17,18,19,20	Bunyi [v] dilafalkan dengan cara gigi atas menempel pada bibir bawah tanpa penurunan dagu, udara keluar secara terus-menerus antara bibir dan gigi, pita	Seharusnya bunyi [v] dilafalkan dengan cara menggetarkan pita suara, gigi atas menempel pada bibir bawah tanpa penurunan dagu, dan

			suara tidak bergetar sehingga menghasilkan bunyi [f].	udara keluar secara terus-menerus antara bibir dan gigi sehingga bunyi yang dihasilkan adalah [vu].
8	[f]	1,2,5,9,10,18,19,20.	Bunyi [f] dilafalkan dengan cara bibir bawah merapat pada bibir atas, di biarkan terbuka, udara lepas. Dan pita suara tidak bergetar sehingga menghasilkan bunyi [p]	Bunyi [f] dilafalkan dengan cara gigi atas menempel pada bibir bawah tanpa penurunan dagu, udara keluar secara terus-menerus antara bibir dan gigi, pita suara tidak bergetar.
9	[z]	1,2,3,7,8,10,13,14,18,20	Bunyi [z] dilafalkan [j] dengan cara menempatkan daun lidah pada langit-langit keras, seperti pada kata dalam bahasa Indonesia /jual/.	Seharusnya bunyi [z] dilafalkan dengan cara lidah berada di gigi bagian bawah, udara keluar secara terus-menerus dan pita suara bergetar.
10	[ʃ]	2,3,4,5, 10,11,15,17,18	Bunyi [ʃ] dilafalkan dengan cara bibir tidak dimajukan ke depan, lidah berada di gigi bagian bawah, dan pita suara tidak bergetar sehingga menghasilkan bunyi [s].	Seharusnya bunyi [ʃ] dilafalkan dengan cara bibir dimajukan ke depan, ujung lidah digerakkan _e_a rah langit-langit dan pita suara tidak bergetar.

11	[ ʒ ].	1,2,5,6,9,10,19,20	Bunyi [ ʒ ] dilafalkan dengan cara ujung lidah tidak digerakkan _ea rah langit-langit, bibir tidak dimajukan ke depan, dan pita suara bergetar sehingga menghasilkan bunyi [z].	Seharusnya bunyi [ ʒ ] dilafalkan dengan cara ujung lidah digerakkan _ea rah langit-langit, bibir dimajukan ke depan, dan pita suara bergetar.
12	[ R ]	1,2,4,6,7,8,9,11,12,14 15,16,17,18,20	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bunyi [ R ] dilafalkan [r] seperti bunyi konsonan dalam bahasa Inggris.</li> <li>- Bunyi [R] dilafalkan [r] dalam bahasa Indonesia seperti dalam kata /raja/ yaitu dengan cara menempatkan ujung lidah pada gusi gigi atas kemudian udara dihembuskan ke luar dengan menggetarkan ujung lidah.</li> </ul>	Seharusnya bunyi [R] dalam bahasa Prancis dilafalkan dengan cara ujung lidah berada di gigi bawah, pangkal lidah menyentuh langit-langit, udara keluar melalui mulut secara terus-menerus dan pita suara bergetar.
13	[ y ]	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11, 13,14,15,18,19,20	Bunyi [y] tidak dilafalkan secara fonetis tetapi secara alfabetis.	Seharusnya bunyi [ y ] dilafalkan dengan cara bibir dibulatkan, ditempelkan pada gigi, mulut hamper tertutup, dan lidah ditekan pada ujung



				gigi bagian bawah.
14	[ ə ]	1,3,5,6,7,9,13,14,15,16,17	Bunyi [ə] dilafalkan [e], dengan cara mulut sedikit terbuka dari [i], bibir tersenyum dan lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah.	Seharusnya bunyi [ə] dilafalkan dengan cara lidah ditekan antara gigi bagian bawah, bibir dibulatkan, dan mulut lebih terbuka lebar ke samping.
15	[ ø ]	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bunyi [ø] dilafalkan dengan cara daun lidah dinaikkan, bentuk bibir yang netral serta agak ke tengah sehingga menghasikan bunyi [ə] seperti dalam kata bahasa Indonesia /besar/</li> <li>- Bunyi [ø] dilafalkan [o] dengan cara mulut hampir tertutup, bibir dimajukan ke depan dan bulat, lidah sangat menurun.</li> <li>- Bunyi [ø] dilafalkan [u].</li> </ul>	Seharusnya bunyi [ø] dilafalkan dengan cara bibir dibulatkan menempel pada gigi, mulut sedikit tertutup dari [y].
16	[ œ ]	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	- Bunyi [œ] dilafalkan dengan cara daun lidah dinaikkan,	Seharusnya bunyi [œ] dengan cara bibir dibulatkan, mulut

			<p>bentuk bibir yang netral serta agak ke tengah sehingga menghasilkan bunyi [ɔ] seperti dalam kata bahasa Indonesia /besar/.</p> <p>- [œ] dilafalkan [u]</p>	<p>terbuka, lidah ditekan di antara gigi bagian bawah.</p>
17	[ ɔ̃ ]	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12, 13,14,15,16,17,18,19,20	<p>- Bunyi [ ɔ̃ ] dilafalkan sangat ringan, kurang nasal sehingga menghasilkan bunyi [on] seperti dalam kata bahasa Indonesia /ongkos/.</p> <p>- Bunyi [ ɔ̃ ] dilafalkan tidak nasal sehingga menghasilkan bunyi [o].</p>	<p>Seharusnya bunyi [ ɔ̃ ] dilafalkan dengan cara bibir dibulatkan, dimajukan ke depan, mulut _hampir tertutup, lidah sangat menurun, dan udara dilepas melalui hidung.</p>
18	[ j ]	2, 3,4,5,6,8,9,10,12, 17,18.	<p>- Bunyi [ j ] dilafalkan seperti melafalkan bunyi konsonan dalam bahasa Indonesia [je]</p> <p>- Bunyi [ j ] dilafalkan [u] dengan cara mulut hamper tertutup, bibir dimajukan ke depan, dan lidah berada di belakang, ujungnya</p>	<p>Seharusnya bunyi [ j ] dilafalkan dengan cara lidah dimajukan seperti pelafalan [i], lidah naik mendekati geraham, dan pita suara bergetar.</p>

			<p>berada di bawah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bunyi [ j ] dilafalkan [i] dengan cara lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah, mulut hamper tertutup dan bibir tersenyum.</li> </ul>	
19	[ œ ]	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12, 13,14,15,16,17,18,19,20	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bunyi [ œ ] dilafalkan seperti melafalkan bunyi konsonan dalam bahasa Indonesia [ ŋ ] dengan cara menempatkan ujung lidah pada gigi atas lalu udara dari dalam dihembuskan ke luar melalui rongga hidung.</li> <li>- Bunyi [ œ ] dilafalkan tidak nasal dan dilafalkan dengan cara lidah ditekan di antara gigi bagian bawah, bibir dibulatkan, dan mulut lebih terbuka lebar ke samping sehingga bunyi yang dihasilkan adalah [ð].</li> <li>- Bunyi [ œ ] dilafalkan seperti bunyi [aŋ]</li> </ul>	Seharusnya bunyi [ œ ] dilafalkan dengan cara lidah dimajukan, mulut terbuka, bibir bulat, udara dilepas melalui hidung.

			<p>dalam kata bahasa Indonesia /sangka/.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bunyi [ œ ] dilafalkan [on] seperti kata dalam bahasa Indonesia /ongkos/.</li> <li>- Bunyi [ œ ] dilafalkan seperti bunyi [ õ ] dengan cara bibir dibulatkan, dimajukan ke depan, mulut hampir tertutup, lidah sangat menurun, dan udara dilepas melalui hidung.</li> </ul>	
20	[3]	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bunyi [ ɛ ] dilafalkan seperti bunyi [en] dalam kata bahasa Indonesia /engsel/.</li> <li>- Bunyi [ ɛ ] dilafalkan tidak nasal dan dilafalkan dengan cara mulut sedikit terbuka dari [i], bibir tersenyum dan lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah sehingga bunyi yang dihasilkan [e].</li> </ul>	Seharusnya bunyi [ ɛ ] dilafalkan dengan cara lidah ditekan antara gigi bagian bawah, mulut terbuka lebar, bibir tersenyum (ditarik), udara dilepas melalui hidung.

			- Bunyi [ ε ] dilafalkan seperti bunyi [aŋ] dalam kata bahasa Indonesia /angsa/.	
--	--	--	--	--

### 5.1.2 Pelafalan Kata

Tabel 6

**Ketidaktepatan dan Ketepatan Pelafalan Kata dalam Pra-tes**

No.	Kata	Responden	Pelafalan	
			Ketidaktepatan	Ketepatan
1.	<i>Stylo</i>	3,4,5,6, 16,17,20	Kata /stylo/ dilafalkan [stil],[stailo].	Seharusnya kata /stylo/ dilafalkan [stilo].
2.	<i>Robe</i>	1,3,4,6,7,8,9,10,11,12, 14,16, 17, 19.	Kata /Robe/ dilafalkan [Robe],[Rob]	Seharusnya kata /Robe/ dilafalkan [Rɔb]
3.	<i>Fromage</i>	2,3,4,6,7,8,9,10, 11,12,14,15, 17, 20.	Kata /fromage/ dilafalkan [pRomaj],[fromas], [fromaz]	Seharusnya kata /fromage/ dilafalkan [fRomaʒ]
4.	<i>Vin</i>	3,4,6,7,8,9,10,11,12, 14,16, 17, 19,	Kata /vin/ dilafalkan [fin],[pin].	Seharusnya kata /vin/ dilafalkan [v ε]
5.	<i>Pain</i>	1,2,3,4,5,6, ,8,9,11,12, 13,14,16,17,18,19	Kata/pain/dilafalkan [pa],[pain]	Seharusnya kata /pain/ dilafalkan [p ε]

6.	<i>Bon</i>	4,5,6,7,8,9,10,11,12, 13,14,15,16.	Kata /Bon/ dilafalkan [bon]	Seharusnya kata /bon/ dilafalkan [b õ]
7.	<i>Dans</i>	1 ,5,6, ,8,9,11,12, 13,14,16,17,18,19,	Kata /Dans/ dilafalkan [do],[dangs]	Seharusnya dilafalkan [d a]
8.	<i>Acteur</i>	2,3,4,5,8,9,20	Kata /acteur/ dilafalkan [aktøR]	Seharusnya dilafalkan [akt œR]
9.	<i>Dimanche</i>	2,3,4,5, 10,11,15, 17,18,20	Kata /dimanche/ dilafalkan [diman],[dimas]	Seharusnya dilafalkan [dimaf]
10.	<i>Bonjour</i>	6,18	Kata /bonjour/ dilafalkan [bojur], [bonjour]	Kata /bonjour/ dilafalkan [boʒuR]

### 5.1.3 Pelafalan Pasangan Kata

Tabel 7

#### Ketidaktepatan dan Ketepatan Pelafalan Pasangan Kata dalam Pra-tes

No.	Kata-Kata	Responden	Pelafalan	
			Ketidaktepatan	Ketepatan
1.	<i>Je - Jeu</i>	1,2,4,6,7,8,9,11,12, 14,16, 17, 19,20.	Kedua kata tsb dilafalkan sama [jø], dan [je]	Seharusnya /j/ dilafalkan dengan cara ujung lidah digerakkan kearah langit-langit, bibir dimajukan ke depan dan pita suara bergetar

				sehingga menghasilkan bunyi [ʒ] sementara bunyi /e/ dilafalkan [ɔ̃] dan bunyi [œ]. Jadi kata /je/ dan /jeu/ dilafalkan [ʒɔ̃] dan [ʒœ]
2.	<i>Peu – Feu</i>	1,2,3,5,9,10,13,14, 17,18,19.	Kata/peu/dan/feu/ dilafalkan sama [pɔ̃]	Seharusnya kata /peu/ dilafalkan [pø] dan kata /feu/ dilafalkan [fø]
3.	<i>Vont – Font</i>	6,7,8,9,10,11,12, 14,16, 17	Kedua kata tersebut dilafalkan sama [fo],[po].	Seharusnya /v/ dalam /vont/ dilafalkan [vo] dan kata /font/ dilafalkan [f] .
4.	<i>Tu – Tout</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,13,14,15, 18,19,20	Kedua kata tersebut dilafalkan sama [tu]	Seharusnya /u/ dalam /tu/ dilafalkan [ty] dan /tout/ dilafalkan [tu]
5.	<i>Ses – Chez</i>	1,3,5,10,19.	Kata /ses/ dilafalkan [ses], dan kata /chez/ dilafalkan [ces],[se]	Seharusnya kata /ses/ dilafalkan [se] dan kata /chez/ dilafalkan [ʃe]

6.	<i>Douche- Douze</i>	1,2,3,7,8,9, 10,13,14,17,18,19	Kata /douche/ dan /douze/ dilafalkan sama [dus]	Seharusnya kata /douche/ dilafalkan [duʃ] dan /douze/ dilafalkan [duz]
7.	<i>Page – Passe</i>	2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 ,12,13,14,15 16,17,18,20	Kata /page/ dilafalkan [paj],[pas] dan kata passe [pase]	Seharusnya kata /page/ dilafalkan [paʒ] dan kata /passe/ dilafalkan [pas]
8.	<i>Poison- Poisson</i>	2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 13,14,15 16,17,18,20	Kedua kata tersebut dilafalkan sama [poiso], dan /poison/ dilafalkan [pwaso]	Seharusnya kata /poison dilafalkan [pwazo] dan kata /poisson/ dilafalkan [pwaso]
9.	<i>Sans – Son</i>	6,8,9,10,12, 14,16, 17,20	Kata /sans/ dilafalkan [sas] dan kata /son/ dilafalkan [son].	Seharusnya kata /sans/ dilafalkan [sa] dan kata /son/ dilafalkan [so]
10.	<i>Enfant – Enfin</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,13,14,15 16,17,18,20	Kata /enfant/ dilafalkan [onfa],[enpa]. Dan kata /enfin/ dilafalkan [enfin],[enpin]	Seharusnya kata /enfant/ dilafalkan [afa] dan kata /enfin/ dilafalkan [afɛ]



### 5.1.4 Pelafalan Rangkaian Kata

Tabel 8

#### Ketidaktepatan dan Ketepatan Pelafalan Rangkaian Kata dalam Pra-tes

No.	Kalimat	Responden	Pelafalan	
			Ketidaktepatan	Ketepatan
1.	<i>Elle voit</i> <i>Michel</i>  Elle Voit   Michel	   6,7,8,9,10,11,12, 14,16, 17,20   1,3,5,6,7,10,11,12,19,	   -  Kata /voit/ dilafalkan [ fwa ]   Kata /Michel/ dilafalkan [ misel],[ mikael ]	   [ el ]  Seharusnya kata /voit/ dilafalkan [vwa]  Seharusnya kata /Michel/ dilafalkan [ mi ʃel ]
2.	<i>Rémie est</i> <i>directeur</i>  Rémie  est  directeur	      1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11, 13,14,15,16,17,18,20	   -  -  Kata /directeur/ dilafalkan [ direct øR ]	   [ remi ]  [ e ]  Seharusnya dilafalkan [ directœR ]
3.	<i>Cette télévision</i> <i>est chère</i>  Cette		   -	   [ set ]

	télévision	6,7,8,9,10,11,12, 14,16, 17,19	Kata /télévision/ dilafalkan [ telefision ]	Seharusnya dilafalkan [ television ]
	est		-	[ e ]
	chère	1,3,4,5,8,10,19,20	Kata /chère/ dilafalkan [ seR ]	Seharusnya dilafalkan [ʃeR]
4.	<b><i>Je fais du sport</i></b>			
	Je	1,4.6,7,8,11,12, 14,17,19,20.	Kata /Je/ dilafalkan [ jɔ̃ ]	Seharusnya kata /Je/ dilafalkan [ʒɔ̃]
	fais		-	[ fe ]
	du	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11, 13,14,15,16,17,18,20	Kata /du/ dilafalkan [ du ]	Seharusnya kata /du/ dilafalkan [ dy ]
	sport		-	[ sport ]

5.	<i>Ses parents sont chez Zoé</i>			
	Ses	5,8,7,17,19,20	Kata /ses/ dilafalkan [ ses ]	Seharusnya kata /ses/ dilafalkan [se ]
	parents	1,3,6,8,9,11,13,16,19,20	Kata /parents/ dilafalkan [paren]	Seharusnya kata /parents/ dilafalkan [ paRa]
	sont	-	-	[ so]
	chez	1,2,3,4,6,8,12,13,15,17,18	Kata /chez/ dilafalkan [ se ]	Seharusnya kata /chez/ dilafalkan [ Je ]
	Zoé	3,7,9,16,17,18,19	Kata /Zoé/ dilafalkan [ zo ]	Seharusnya kata /Zoé/ dilafalkan [zoe ]

## 5.2 Deskripsi dan Analisis Hasil Pos-tes Pelafalan bahasa Perancis.

Dari hasil hasil pos-tes peneliti mendapatkan gambaran tentang kemajuan belajar responden yang dicapai pada akhir pengajaran dengan menggunakan model pelafalan artikulatoris.

Bentuk tes yang diberikan kepada responden dalam pos tes sama dengan tes bunyi bahasa Perancis yang meliputi : pelafalan fonem, pelafalan kata, pelafalan pasangan kata, dan pelafalan rangkaian kata yang peneliti berikan pada para-tes para.

### 5.2.1 Pelafalan Fonem

Tabel 9

Ketidaktepatan dan Ketepatan Pelafalan Fonem dalam Pos-tes

No.	Fonem	Responden	Pelafalan	
			Ketidaktepatan	Ketepatan
1	[ e ]	9,18,19,20	Bunyi [e] tidak dilafalkan secara fonetis tetapi secara alfabetis yaitu menjadi bunyi [ð].	Bunyi [e] dilafalkan dengan cara mulut sedikit terbuka dari [i], bibir tersenyum dan lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah.
2	[ ε ]	1,2,7,9,11,12, 14,19,20.	Bunyi [ε] dilafalkan [e] dengan cara mulut sedikit terbuka dari [i], bibir tersenyum dan lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah.	Seharusnya bunyi [ε] dilafalkan dengan cara mulut lebih terbuka lebar, bibir tersenyum, dan ujung bibit ditarik.
3	[ a ]	6,7,13,17	Bunyi [a] dilafalkan [ɑ] dengan cara lidah ditekan di belakang gigi	Seharusnya bunyi [a] dilafalkan dengan cara lidah ditekan antara

			bawah, mulut terbuka dan bibir bulat tanpa keluar udara.	gigi bawah, mulut terbuka dan mulut sedikit tersenyum.
4	[ a ]	1,3,8,9,10,11,12	Bunyi [a] dilafalkan [aŋ] seperti dalam kata bahasa Indonesia /sangka/.	Seharusnya bunyi [a] dilafalkan dengan cara membulatkan bibir, mulut sedikit terbuka, dan udara dilepas melalui hidung sehingga menghasilkan bunyi yang benar-benar nasal.
5	[ O ]	1,3,14,15,16	Bunyi [o] dilafalkan dengan cara mulut terbuka, bibir agak bundar sangat lemas, lidah ditekan pada pangkal gigi bagian bawah sehingga menghasilkan bunyi [ ].	Seharusnya bunyi [o] dilafalkan dengan cara mulut hampir tertutup, bibir dimajukan ke depan dan bulat, lidah sangat menurun.
6	[ ɔ ]	2,3,4,6,7,8,9,10,11,12, 14,16, 17, 19.	Bunyi [ɔ] dilafalkan [oŋ] seperti dalam kata /ongkos/.	Seharusnya bunyi [ɔ] dilafalkan dengan cara mulut terbuka, bibir agak bundar sangat lemas, lidah ditekan pada pangkal gigi bagian bawah.
7	[ v ]	3,6,7,8,9,10,12,14, 16,17,18,19,20	Bunyi [v] dilafalkan dengan cara gigi atas	Seharusnya bunyi [v] dilafalkan dengan cara

			menempel pada bibir bawah tanpa penurunan dagu, udara keluar secara terus-menerus antara bibir dan gigi, pita suara tidak bergetar sehingga menghasilkan bunyi [f].	menggetarkan pita suara, gigi atas menempel pada bibir bawah tanpa penurunan dagu, dan udara keluar secara terus-menerus antara bibir dan gigi sehingga bunyi yang dihasilkan adalah [vu].
8	[f]	1,2,5,9,10,18,19,20.	Bunyi [f] dilafalkan dengan cara bibir bawah merapat pada bibir atas, di biarkan terbuka, udara lepas. Dan pita suara tidak bergetar sehingga menghasilkan bunyi [p]	Bunyi [f] dilafalkan dengan cara gigi atas menempel pada bibir bawah tanpa penurunan dagu, udara keluar secara terus-menerus antara bibir dan gigi, pita suara tidak bergetar.
9	[z]	1,2,3,7,8,10,13,14,18,20	Bunyi [z] dilafalkan [j] dengan cara menempatkan daun lidah pada langit-langit keras, seperti pada kata dalam bahasa Indonesia /jual/.	Seharusnya bunyi [z] dilafalkan dengan cara lidah berada di gigi bagian bawah, udara keluar secara terus-menerus dan pita suara bergetar.
10	[ʃ]	2,3,4,5, 10	Bunyi [ʃ] dilafalkan dengan cara bibir tidak dimajukan ke depan,	Seharusnya bunyi [ʃ] dilafalkan dengan cara bibir dimajukan ke

			lidah berada di gigi bagian bawah, dan pita suara tidak bergetar sehingga menghasilkan bunyi [s].	depan, ujung lidah digerakkan _ea rah langit-langit dan pita suara tidak bergetar.
11	[ ʒ ].	1,2,5,6,9,10,19,20	Bunyi [ ʒ ] dilafalkan dengan cara ujung lidah tidak digerakkan _ea rah langit-langit, bibir tidak dimajukan ke depan, dan pita suara bergetar sehingga menghasilkan bunyi [z].	Seharusnya bunyi [ ʒ ] dilafalkan dengan cara ujung lidah digerakkan _ea rah langit-langit, bibir dimajukan ke depan, dan pita suara bergetar.
12	[ R ]	1,2,4,6,7,8,9,11,12,14 15,16,17,18,20	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bunyi [ R ] dilafalkan [r] seperti bunyi konsonan dalam bahasa Inggris.</li> <li>- Bunyi [ R ] dilafalkan [r] dalam bahasa Indonesia seperti dalam kata /raja/ yaitu dengan cara menempatkan ujung lidah pada gusi gigi atas kemudian udara dihembuskan ke luar dengan menggetarkan ujung lidah.</li> </ul>	Seharusnya bunyi [ R ] dalam bahasa Prancis dilafalkan dengan cara ujung lidah berada di gigi bawah, pangkal lidah menyentuh langit-langit, udara keluar melalui mulut secara terus-menerus dan pita suara bergetar.
13	[ y ]	1,10,11,13	Bunyi [ y ] tidak dilafalkan secara fonetis	Seharusnya bunyi [ y ] dilafalkan dengan cara

			tetapi secara alfabetis.	bibir dibulatkan, ditempelkan pada gigi, mulut hamper tertutup, dan lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah.
14	[ ə ]	3,5	Bunyi [ə] dilafalkan [e], dengan cara mulut sedikit terbuka dari [i], bibir tersenyum dan lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah.	Seharusnya bunyi [ə] dilafalkan dengan cara lidah ditekan antara gigi bagian bawah, bibir dibulatkan, dan mulut lebih terbuka lebar ke samping.
15	[ ø ]	1,2,3,7,8,9,10	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bunyi [ø] dilafalkan dengan cara daun lidah dinaikkan, bentuk bibir yang netral serta agak ke tengah sehingga menghasikan bunyi [ə] seperti dalam kata bahasa Indonesia /besar/</li> <li>- Bunyi [ø] dilafalkan [o] dengan cara mulut hamp[ir tertutup, bibir dimajukan ke depan dan bulat, lidah sangat menurun.</li> <li>- Bunyi [ø] dilafalkan [u].</li> </ul>	Seharusnya bunyi [ø] dilafalkan dengan cara bibir dibulatkan menempel pada gigi, mulut sedikit tertutup dari [y].



16	[ œ ]	4,10,11,12, 13,16,17,18,19,20	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bunyi [œ] dilafalkan dengan cara daun lidah dinaikkan, bentuk bibir yang netral serta agak ke tengah sehingga menghasilkan bunyi [ð] seperti dalam kata bahasa Indonesia /besar/.</li> <li>- [œ] dilafalkan [u]</li> </ul>	Seharusnya bunyi [œ] dengan cara bibir dibulatkan, mulut terbuka, lidah ditekan di antara gigi bagian bawah.
17	[ õ ]	8,9,10,11,12,20	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bunyi [ õ ] dilafalkan sangat ringan, kurang nasal sehingga menghasilkan bunyi [on] seperti dalam kata bahasa Indonesia /ongkos/.</li> <li>- Bunyi [ õ ] dilafalkan tidak nasal sehingga menghasilkan bunyi [o].</li> </ul>	Seharusnya bunyi [ õ ] dilafalkan dengan cara bibir dibulatkan, dimajukan ke depan, mulut _hampir tertutup, lidah sangat menurun, dan udara dilepas melalui hidung.
18	[ j ]	2,3,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bunyi [ j ] dilafalkan seperti melafalkan bunyi konsonan dalam bahasa Indonesia [je]</li> <li>- Bunyi [ j ] dilafalkan [u] dengan cara mulut hamper tertutup, bibir</li> </ul>	Seharusnya bunyi [ j ] dilafalkan dengan cara lidah dimajukan seperti pelafalan [i], lidadh naik mendekati geraham, dan pita suara bergetar.

			<p>dimajukan ke depan, dan lidah berada di belakang, ujungnya berada di bawah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bunyi [ j ] dilafalkan [i] dengan cara lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah, mulut hamper tertutup dan bibir tersenyum.</li> </ul>	
19	[ œ ]	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12, 13,19,20	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bunyi [ œ ] dilafalkan seperti melafalkan bunyi konsonan dalam bahasa Indonesia [ ŋ ] dengan cara menempatkan ujung lidah pada gigi atas lalu udara dari dalam dihembuskan ke luar melalui rongga hidung.</li> <li>- Bunyi [ œ ] dilafalkan tidak nasal dan dilafalkan dengan cara lidah ditekan di antara gigi bagian bawah, bibir dibulatkan, dan mulut lebih terbuka lebar ke samping sehingga bunyi yang</li> </ul>	Seharusnya bunyi [ œ ] dilafalkan dengan cara lidah dimajukan, mulut terbuka, bibir bulat, udara dilepas melalui hidung.

			<p>dihasilkan adalah [ð].</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bunyi [ œ ] dilafalkan seperti bunyi [aŋ] dalam kata bahasa Indonesia /sangka/.</li> <li>- Bunyi [ œ ] dilafalkan [on] seperti kata dalam bahasa Indonesia /ongkos/.</li> <li>- Bunyi [ œ ] dilafalkan seperti bunyi [ õ ] dengan cara bibir dibulatkan, dimajukan ke depan, mulut hampir tertutup, lidah sangat menurun, dan udara dilepas melalui hidung.</li> </ul>	
20	[ʒ]	1,2,11,12,18,19,20	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bunyi [ ɛ ] dilafalkan seperti bunyi [en] dalam kata bahasa Indonesia /engsel/.</li> <li>- Bunyi [ ɛ ] dilafalkan tidak nasal dan dilafalkan dengan cara mulut sedikit terbuka dari [i], bibir tersenyum dan lidah ditekan pada ujung</li> </ul>	Seharusnya bunyi [ ɛ ] dilafalkan dengan cara lidah ditekan antara gigi bagian bawah, mulut terbuka lebar, bibir tersenyum (ditarik), udara dilepas melalui hidung.

			<p>gigi bagian bawah sehingga bunyi yang dihasilkan [e].</p> <p>- Bunyi [ ε ] dilafalkan seperti bunyi [aŋ] dalam kata bahasa Indonesia /angsa/.</p>	
--	--	--	--	--

## 5.2.2 Pelafalan Kata

Tabel 10

### Ketidaktepatan dan Ketepatan Pelafalan Kata dalam Pra-tes

No.	Kata	Responden	Pelafalan	
			Ketidaktepatan	Ketepatan
1.	<i>Stylo</i>	3,4,5,6, ,20	Kata /stylo/ dilafalkan [stil],[stailo].	Seharusnya kata /stylo/ dilafalkan [stilo].
2.	<i>Robe</i>	1,3, 11,12, 14,16.	Kata /Robe/ dilafalkan [Robe],[Rob]	Seharusnya kata /Robe/dilafalkan [Rɔb]
3.	<i>Fromage</i>	2,3,4,6,7,8,9,10, 11,15, 17, 20.	Kata /fromage/ dilafalkan [pRomaj],[fromas],[fromaz]	Seharusnya kata /fromage/ dilafalkan [fRomaʒ]
4.	<i>Vin</i>	3,4,6,7,8,10,11,12, 14,16, 17, 19,	Kata /vin/ dilafalkan [fin],[pin].	Seharusnya kata /vin/ dilafalkan [v ε]
5.	<i>Pain</i>	1,2,3,8,9,11,12, 13,14,16,17,18,19	Kata/pain/dilafalkan [pa],[pain]	Seharusnya kata /pain/ dilafalkan [pɛ]

6.	<i>Bon</i>	4,5,6,7,10,11,12, 16.	Kata /Bon/ dilafalkan [bon]	Seharusnya kata /bon/ dilafalkan [b õ]
7.	<i>Dans</i>	1 ,5,9,11,12, 13,14,16,17,18,19,	Kata /Dans/ dilafalkan [do],[dangs]	Seharusnya dilafalkan [d a]
8.	<i>Acteur</i>	2,3,5,8	Kata /acteur/ dilafalkan [aktøR]	Seharusnya dilafalkan [akt œR]
9.	<i>Dimanche</i>	2,3,4,5, 10,11,15	Kata /dimanche/ dilafalkan [diman],[dimas]	Seharusnya dilafalkan [dimaf]
10.	<i>Bonjour</i>	6	Kata /bonjour/ dilafalkan [bojur], [bonjour]	Kata /bonjour/ dilafalkan [boʒuR]

### 5.2.3 Pelafalan Pasangan Kata

Tabel 11

#### Ketidaktepatan dan Ketepatan Pelafalan Pasangan Kata dalam Pos-tes

No.	Kata-Kata	Responden	Pelafalan	
			Ketidaktepatan	Ketepatan
1.	<i>Je - Jeu</i>	2,7,8,9,11,12, 14,16, 19,20.	Kedua kata tsb dilafalkan sama [jø], dan [je]	Seharusnya /j/ dilafalkan dengan cara ujung lidah digerakkan kearah langit-langit,bibir dimajukan ke depan dan pita

				suara bergetar sehingga menghasilkan bunyi [ʒ] sementara bunyi /e/ dilafalkan [ɔ̃] dan bunyi [œ]. Jadi kata /je/ dan /jeu/ dilafalkan [ʒɔ̃] dan [ʒœ]
2.	<i>Peu - Feu</i>	1,2,9,10,13,14, 17,19.	Kata/peu/dan/feu/ dilafalkan sama [pɔ̃]	Seharusnya kata /peu/ dilafalkan [pø] dan kata /feu/ dilafalkan [fø]
3.	<i>Vont - Font</i>	6,7,8,9,11,12, 14,16	Kedua kata tersebut dilafalkan sama [fo],[po].	Seharusnya /v/ dalam /vont/ dilafalkan [vo] dan kata /font/ dilafalkan [f] .
4.	<i>Tu - Tout</i>	1,4,5,6,7,8,9,10,11,15	Kedua kata tersebut dilafalkan sama [tu]	Seharusnya /u/ dalam /tu/ dilafalkan [ty] dan /tout/ dilafalkan [tu]
5.	<i>Ses - Chez</i>	10,19.	Kata /ses/ dilafalkan [ses],dan kata /chez/ dilafalkan [ces],[se]	Seharusnya kata /ses/ dilafalkan [se] dan kata /chez/ dilafalkan [ʃe]

6.	<i>Douche- Douze</i>	8, 10,13,14,18,19	Kata /douche/ dan /douze/ dilafalkan sama [dus]	Seharusnya kata /douche/ dilafalkan [duʃ] dan /douze/ dilafalkan [duz]
7.	<i>Page - Passe</i>	2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 16,17	Kata /page/ dilafalkan [paj],[pas] dan kata passe [pase]	Seharusnya kata /page/ dilafalkan [paʒ] dan kata /passe/ dilafalkan [pas]
8.	<i>Poison- Poisson</i>	2,3,4,5,8,9,10,11,13, 17,18,20	Kedua kata tersebut dilafalkan sama [poiso], dan /poison/ dilafalkan [pwaso]	Seharusnya kata /poison dilafalkan [pwazo] dan kata /poisson/ dilafalkan [pwaso]
9.	<i>Sans - Son</i>	6,8,10,12, 14,16, 17,20	Kata /sans/ dilafalkan [sas] dan kata /son/ dilafalkan [son].	Seharusnya kata /sans/ dilafalkan [sa] dan kata /son/ dilafalkan [so]
10.	<i>Enfant - Enfin</i>	2,3,4,5,8,9,10,11,13, 14,15,17,18,20	Kata /enfant/ dilafalkan [onfa],[enpa]. Dan kata /enfin/ dilafalkan [enfin],[enpin]	Seharusnya kata /enfant/ dilafalkan [afa] dan kata /enfin/ dilafalkan [afɛ]

## 5.2.4 Pelafalan Rangkaian Kata

Tabel 12

### Ketidaktepatan dan Ketepatan Pelafalan Rangkaian Kata dalam Pos-tes

No.	Kalimat	Responden	Pelafalan	
			Ketidaktepatan	Ketepatan
1.	<i>Elle voit Michel</i>  Elle Voit   Michel	  6,7,8,9,11,12, 17,20    1,3,5,6,11,12,19	  -  Kata /voit/ dilafalkan [ fwa ]   Kata /Michel/ dilafalkan [ misel ], [ mikael ]	  [ el ]  Seharusnya kata /voit/ dilafalkan [ vwa ]  Seharusnya kata /Michel/ dilafalkan [ mi ʃel ]
2.	<i>Rémie est directeur</i>  Rémie  est  directeur	     1,2,3,10,15,16,17,18,20	  -  -  Kata /directeur/ dilafalkan [ direct øR ]	  [ remi ]  [ e ]  Seharusnya dilafalkan [ directœR ]
3.	<i>Cette télévision est chère</i>  Cette		  -  -	  [ set ]



	télévision	6,7,8,9,10,11,12, 14,16, 17,19	Kata /télévision/ dilafalkan [ telefision ]	Seharusnya dilafalkan [ television ]
	est		-	[ e ]
	chère	3,4,5,8,10,19	Kata /chère/ dilafalkan [ seR ]	Seharusnya dilafalkan [feR]
4.	<b><i>Je fais du sport</i></b>			
	Je	1,4,6,8,11,12, 14,20.	Kata /Je/ dilafalkan [ jø ]	Seharusnya kata /Je/ dilafalkan [ ʒø ]
	fais	1,3,4,5,10,11, 13,14,18,20		[ fe ]
	du		Kata /du/ dilafalkan [ du ]	Seharusnya kata /du/ dilafalkan [ dy ]
	sport		-	[ sport ]

5.	<i>Ses parents sont chez Zoé</i>			
	Ses	-	-	Kata /ses/ dilafalkan [ se ]
	parents	1, 11,13,16,19	Kata /parents/ dilafalkan [paren]	Seharusnya kata /parents/ dilafalkan [ paRa]
	sont	-	-	[ so]
	chez	4,6,8,12,13, 17,18	Kata /chez/ dilafalkan [ se ]	Seharusnya kata /chez/ dilafalkan [ ʃe ]
	Zoé	3,7,9 ,18,19	Kata /Zoé/ dilafalkan [ zo ]	Seharusnya kata /Zoé/ dilafalkan [ zoe ]

Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa bunyi bahasa terbagi dalam 2 kelas bunyi bahasa yaitu vokal dan konsonan.

Vokal umumnya diklasifikasikan menurut tiga dimensi artikulatoris yaitu : tingkat terbukanya mulut (tertutup dan terbuka), posisi bagian lidah yang tertinggi (depan, tengah dan belakang) dan posisi bibir ( bulat dan tak bulat), sedangkan konsonan digolongkan menjadi beberapa kategori yang berbeda-beda . Pembentukan konsonan didasarkan pada

empat faktor yaitu, daerah artikulasi (hubungan antara artikulator dan titik artikulasi), cara artikulasi (bunyi letup dan tak letup), keadaan pita suara (bersuara dan tak bersuara), dan jalan keluarnya udara (oral dan nasal).

Bentuk tes yang diberikan kepada responden adalah tes bunyi bahasa Perancis yang meliputi : pelafalan fonem, pelafalan kata, pelafalan pasangan kata, dan pelafalan rangkaian kata.

Berdasarkan hasil pos-tes yang dianalisis dapat disimpulkan bahwa siswa SMK dan SMA sebagai responden penelitian ini masih mengalami kesulitan terutama dalam melafalkan bunyi [œ], [õ], [y], [œ], [Ø], [ã], [ε], [v], dan [ ].

Untuk lebih jelasnya peneliti mendeskripsikan prosentase kesalahan yang dilakukan oleh responden berdasarkan jenis soal yaitu :

### **Melafalkan Fonem**

1. 20% siswa melafalkan bunyi [e] menjadi [ð].
2. 40% siswa melafalkan bunyi [ε] menjadi [e].
3. 20% siswa melafalkan bunyi [a] menjadi [ɑ].
4. 35% siswa melafalkan bunyi [ɑ] menjadi [ð]
5. 25% siswa melafalkan bunyi [O] menjadi [ɔ].
6. 70% siswa melafalkan bunyi [ɔ] menjadi [O].
7. 65% siswa melafalkan bunyi [v] menjadi [f].
8. 40% siswa melafalkan bunyi [f] menjadi [p].
9. 50% siswa melafalkan bunyi [z] menjadi [j].
10. 25% siswa melafalkan bunyi [ʃ] menjadi [s].
11. 40% siswa melafalkan bunyi [ʒ] menjadi [z].
12. 75% siswa melafalkan bunyi [R] menjadi [r].
13. 20% siswa melafalkan bunyi [u] menjadi [y].
14. 10% siswa melafalkan bunyi [ð] menjadi [e].
15. 35% siswa melafalkan bunyi [Ø] menjadi [ð], [O], [u]
16. 50% siswa melafalkan bunyi [œ] menjadi [ð], [u]

17. 30% siswa melafalkan bunyi [õ] menjadi [on], [O]
18. 15% siswa melafalkan bunyi [j] menjadi [je], [u], [i]
19. 75% siswa melafalkan bunyi [œ] menjadi [ð], [on], [õ]
20. 35% siswa melafalkan bunyi [ɛ] menjadi [en], [e], [ã].

### **Melafalkan Kata**

Pada umumnya, siswa tidak mengalami kesulitan dalam melafalkan kata. Tetapi, untuk kata-kata tertentu, mereka masih melakukan kesalahan dalam melafalkan. Hal ini dapat dilihat pada kata-kata berikut :

1. Kata *stylo* dilafalkan [stil] dan [stailo] : 15%
2. Kata *robe* dilafalkan [Robe] dan [Rob] : 30%
3. Kata *fromage* dilafalkan [frɔmaj], [frɔmas] dan [frɔmaz] : 50%
4. Kata *vin* dilafalkan [fin] dan [pin] : 60%
5. Kata *pain* dilafalkan [pã] dan [pain] : 65%
6. Kata *bon* dilafalkan [bon] : 40%
7. Kata *dans* dilafalkan [dõ] dan [dans] : 55%
8. Kata *acteur* dilafalkan [aktðR] : 20%
9. Kata *dimanche* dilafalkan [diman] dan [dimas] : 35%
10. Kata *bonjour* dilafalkan [bojur] dan [bonjur] : 5%

### **Melafalkan Pasangan Kata**

1. 50% siswa belum dapat membedakan bunyi [ð] dengan [ɔ]
2. 40% siswa belum dapat membedakan bunyi [f] dengan [p]
3. 40% siswa belum dapat membedakan bunyi [ɔ] dengan [ð]
4. 50% siswa belum dapat membedakan bunyi [ɥ] dengan [u]
5. 10% siswa belum dapat membedakan bunyi [s] dengan [ʃ]
6. 30% siswa belum dapat membedakan bunyi [ʃ] dengan [s]

7. 60% siswa belum dapat membedakan bunyi [ʒ] dengan [s]
8. 60% siswa belum dapat membedakan bunyi [z] dengan [s]
9. 40% siswa belum dapat membedakan bunyi [ã] dengan [õ]
10. 75% siswa belum dapat membedakan bunyi [ã] dengan [ɛ] dan bunyi [f] dengan [p].

### **Melafalkan Rangkaian Kata**

1. *Elle voit Michel :*

- 40% siswa belum dapat membedakan bunyi [v] dengan [f]
- 35% siswa belum dapat membedakan bunyi [ʃ] dengan [s]

2. *Remi et Directeur*

- 45% siswa belum dapat membedakan bunyi [œ] dengan [ø]

3. *Cette télévision est chère*

- 55% siswa belum dapat membedakan bunyi [v] dengan [f]
- 30% siswa belum dapat membedakan bunyi [ʃ] dengan [s]

4. *Je fais du sport*

- 40% siswa belum dapat melafalkan bunyi [ʒ].
- 50% siswa belum dapat membedakan bunyi [ɥ] dengan [u]

5. *Ses parents sont chez Zoé*

- 25% siswa belum dapat melafalkan bunyi [ã]
- 35% siswa belum dapat membedakan bunyi [ʃ] dengan [f]
- 25% siswa belum dapat melafalkan bunyi [e].

**Tabel 13**  
**Analisis Perhitungan Hasil Tes**

Subjek	Pra-test	Post-test	Gain (d)	X <sub>d</sub> (d - Md)	x <sup>2</sup> <sub>d</sub>
1	32	49,5	17,5	-4,65	21,62
2	35	56	21	-1,5	2,25
3	27	55,5	28,5	6	36
4	33,5	53	19,5	-3	9
5	31,5	53	21,5	-1	1
6	36	58	22	-0,5	0,25
7	43	52,5	9,5	-13	169
8	32,5	57,5	25	2,5	6,25
9	28,5	54,5	26	3,5	12,25
10	34,5	51,5	17	-5,5	30,25
11.	29,5	56	26,5	4	16
12.	32,5	53	20,5	-2	4
13.	32	54,5	22,5	0	0
14.	40	53,5	13,5	-9	81
15.	32	56	24	1,5	2,25
16.	29,5	53	23,5	1	1
17.	24,5	53	28,5	6	36
18.	23,5	52	28,5	6	36
19.	32	53	21	1,5	2,25
20.	26	53	27	4,5	20,25
<b>N=20</b>	<b>653</b>	<b>1078</b>	<b>∑d=443</b>		<b>∑x<sup>2</sup><sub>d</sub>=486,62</b>

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{443}{20} = 22,15$$

$$d.b = N - 1 = 20 - 1 = 19$$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{16,8}{\sqrt{\frac{486,62}{20(20-1)}}}$$

$$= \frac{22,5}{\sqrt{1,28}}$$

$$= \frac{22,5}{1,13}$$

$$t = 19,6$$

$$d.b = 19$$

$$t_{0,05} = 2,09$$

$$t_{0,01} = 2,84$$

Karena  $t_h \triangleright t_t$ , maka ada perbedaan yang signifikan antara hasil pra-tes dengan post-tes.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Mengingat bahasa yang dipelajari siswa adalah bahasa Perancis yang mempunyai sistem bunyi yang sangat berbeda dengan bahasa yang telah mereka kuasai, yaitu bahasa Indonesia dan atau bahasa daerah, maka kesulitan pertama yang mereka temukan adalah melafalkan sistem bunyi bahasa yang sedang mereka pelajari yaitu bahasa Perancis.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes pelafalan, dapat disimpulkan terdapat dua macam kategori kesalahan yang dibuat oleh siswa.

Pertama bahwa masih banyak siswa SMA dan SMK secara fonologis cenderung mentransfer sistem fonologi bahasa Indonesia atau bahasa daerah ke dalam bahasa Perancis pada waktu melafalkan fonem, kata dan rangkaian kata, misalnya bunyi [ v ] dilafalkan [f], bunyi [œ] dilafalkan [ð ], [ u ], [ ].

Kedua masih terdapat siswa yang malas untuk memfungsikan alat ucap dengan baik dan benar, misalnya dalam melafalkan vokal nasal bahasa Perancis [õ], [ ], dan [ ] kurang memfungsikan bibir dan mulut sehingga bunyi yang dihasilkan [on], [ ], dan [ ] ringan dan tidak sempurna.

Model artikulatoris yang digunakan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melafalkan fonem, kata, dan rangkaian kata terlihat dari adanya perubahan tingkah laku mahasiswa dari yang tidak mampu melafalkan fonem, kata, dan rangkaian kata bahasa Perancis menjadi mampu melafalkan fonem, kata, dan rangkaian kata bahasa Perancis. Dari yang tidak sempurna melafalkan fonem, kata, dan rangkaian kata menjadi sempurna. Dengan kata lain, hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa model artikulatoris dapat meningkatkan kemampuan pelafalan siswa terbukti benar.

#### 6.2 Saran-saran.

Dari temuan penelitian ini diketahui bahwa kemampuan siswa SMA dan SMK tahun ajaran 2008-2009 dalam melafalkan fonem, kata, dan rangkaian kata bahasa Perancis tampak belum sempurna, untuk itu, perlu adanya perhatian dari berbagai pihak.



*Pertama*, wakasek bidang kurikulum hendaknya mempertimbangkan untuk memasukan pembelajaran pelafalan sebagai mata pelajaran khusus pada awal pengajaran bahasa Perancis, sehingga kebiasaan melafalkan fonem, kata, dan rangkaian kata dengan baik dan benar dapat ditanamkan pada siswa sejak dini seperti dalam proses pemerolehan bahasa ibunya.

*Kedua*, pengajar bahasa Perancis hendaknya memberikan latihan ucapan melalui tubian dengan mencermati kelemahan siswa pada cara pelafalan, sehingga siswa tidak melakukan kesalahan pelafalan. Dalam proses pengajaran pelafalan sebaiknya pengajar menggunakan model artikulatoris yang sudah teruji manfaatnya, karena model ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan pelafalan siswa dan dapat mempermudah serta mempercepat siswa dalam penguasaan pelafalan.

*Ketiga*, siswa hendaknya membiasakan diri untuk melatih ucapan melalui bacaan teks sederhana secara nyaring sehingga mereka akan memiliki kebiasaan melafalkan kata dan rangkaian kata bahasa Perancis dengan baik dan benar. Selain itu, hendaknya siswa memiliki kamus bahasa Perancis yang menampilkan transkripsi fonetik sehingga mereka dapat melihat cara pelafalan kata yang baik dan benar. Dalam temuan penelitian ini masih terdapat siswa yang melafalkan bunyi fonem dan kata secara alfabetis, oleh karena itu siswa perlu memahami secara baik hubungan bunyi dan tulisan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cook , Vivian (1975). La Pédagogique Paris, the Hague: Mouton
- Gardes-Tamine, Joëlle (1990). De la Linguistique à la Pédagogique. Paris: Hachette Larousse
- Guimbretière, E. (1994). Phonétique et Enseignement de l'Orale. Paris: Didier
- Lado, R. (1977). Language Teaching. New Delhi: Tata MC. Graw- Hill Publishing Co. Ltd.
- Leon, M. (1964). Exercices Systématiques de Prononciation Française 2. Paris: Hachette.
- Lyon, John (1969). Introduction to Theoretical Linguistics. New-York : Cambridge University Press
- Mutiarsih, Yuliarti (2000). Model Pelafalan Bahasa Perancis. Tesis. Tidak diterbitkan
- Samsuri. (1983). Analisis Bahasa. Jakarta: Erlangga.
- Tagliante, Christine. (1968). Evaluation. Paris: Hachette Larousse.

